

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *self control*. Menurut Martin dan Pear (2015) menjelaskan bahwa kontrol diri (*self control*) adalah usaha yang dilakukan oleh individu yang digunakan dalam rangka mengatur lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan konsekuensi dari perilakunya sendiri.

Self control merupakan suatu tingkah laku individu yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan individu kearah yang lebih baik, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada disekitarnya.

Menurut Martin dan Pear (2015, hlm. 708) langkah- langkah dalam program teknik *self control*:

- 1) Menspesifikkan Masalah dan Menetapkan Tujuan
 - a. Tentukan tujuan perilaku dengan rinci, konkrit, dan wajar.
 - b. Buat daftar perilaku yang dapat membantu tercapainya tujuan.
- 2) Membuat Komitmen untuk Berubah
 - a. Buat daftar keuntungan/manfaat apabila program ini berhasil
 - b. Atur lingkungan : ada orang lain yang mengingatkan
- 3) Mengambil Data dan Analisis/menilai Penyebab masalah
 - a. Ambil data tentang munculnya masalah : kapan, dimana, seberapa seringkah?
 - b. Catat frekuensi permasalahan
- 4) Merancang dan mengimpimplementasikan rencana Program
 - a. Mengatur lingkungan
 - b. Mengurangi kontak dengan orang lain
 - c. Menentukan waktu

Nida Rahmani, 2019

**PENERAPAN TEKNIK SELF CONTROL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING
PADA SISWA TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*. Menurut Coloroso (2003: 44) *Bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan sengaja bertujuan untuk menyakiti, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Bullying adalah perilaku yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyingkirkan dan menyakiti orang yang dianggapnya lemah. Perilaku *bullying* yang diobservasikan adalah perilaku *bullying* secara verbal seperti berkata kasar kepada temannya dengan isyarat, menghindar/ mengabaikan temannya ketika berbicara.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode ini digunakan karena peneliti ingin meneliti suatu perubahan yang muncul secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya perubahan tersebut. Sukardi (2003, hlm. 16) Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang ada.

Metode eksperimen yang digunakan adalah *Singel Subject Research* (SSR) atau subjek tunggal yang memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 59) “Eksperimen subjek tunggal merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal. Dalam eksperimen subjek tunggal, subjek atau partisipannya bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang atau lebih”.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu.

Sunanto, J., et.al., (2005, hlm. 59) menyebutkan bahwa: Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel bebas dan

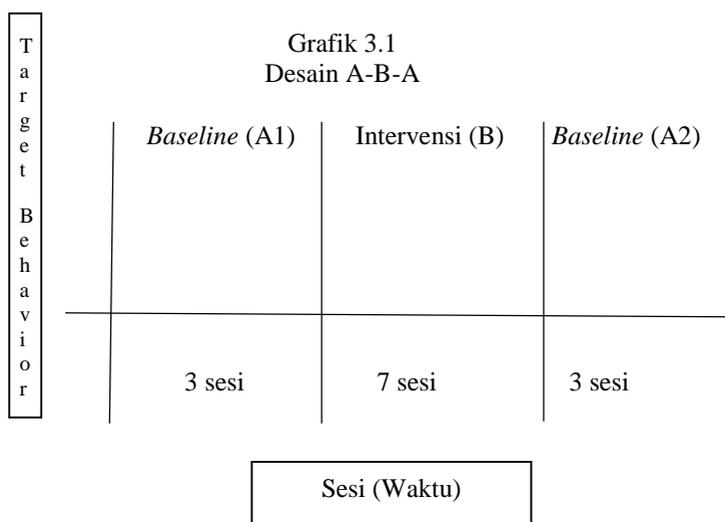
Nida Rahmani, 2019

**PENERAPAN TEKNIK SELF CONTROL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING
PADA SISWA TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel terikat. Mula- mulanya target behavior diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A I) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) setelah pengukuran pada kondisi intervensi, pengukuran pada kondisi baseline yang kedua ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Desain A-B-A terdapat tiga tahapan antara lain yaitu *baseline-1* (A-1), intervensi (B), *baseline -2* (A-2). Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Keterangan :

- a. A-1 (*baseline 1*) ini suatu kondisi dasar dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan awal sebelum diberikan perlakuan atau treatment apapun. Dalam penelitian ini perilaku yang akan diteliti adalah perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang sudah diamati pada subjek yaitu *bullying* secara verbal (mengatakan perkataan kasar kepada temannya), dan secara relasional (mengabaikan/menghindar ketika temannya bicara). Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga terlihat kemampuan awal yang ditunjukkan subjek. Pengamatan atau pengambilan data dilakukan secara berulang-ulang.

- b. B (intervensi) yaitu kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan. Intervensi dilakukan setelah mengetahui atau menemukan kondisi-kondisi pada baseline (A-1) atau pada kemampuan awal. Dalam hal ini peneliti menerapkan teknik *self control* untuk mengurangi perilaku *bullying* yang ada pada subjek. Awalnya subjek diberikan pengarahan/peringatan untuk tidak melakukan perilaku *bullying* selama di lingkungan sekolah.
- c. A-2 (*baseline 2*) pada bagian ini terdapat tanpa intervensi seperti tahap sebelumnya. Pada *baseline* ini frekuensi perilaku *bullying* subjek diukur setelah diberikan intervensi sebagai kontrol terhadap fase intervensi. Pada fase *baseline 2* (A2) peneliti tidak menerapkan teknik *self control*. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana frekuensi perilaku *bullying* setelah diberikan intervensi.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamat di Jalan Cicendo No. 2 Kelurahan Babakan Ciamis kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Kode Pos 40117.

2. Subyek Penelitian

Nama : F
Jenis Kelamin : Laki-laki
Sekolah : SLB Negeri Cicendo Bandung
Kelas : VI SDLB

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, F memiliki perilaku *bullying*. F suka mengatakan perkataan kasar kepada temannya dengan isyarat, mengejek temannya, dan menghindar/mengabaikan temannya ketika bicara.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Penelitian ini membutuhkan data untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang fungsional. Data ini diperoleh dari mengumpulkan data dengan

Nida Rahmani, 2019

**PENERAPAN TEKNIK SELF CONTROL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING
PADA SISWA TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pengumpulan data seperti tes, observasi, dan wawancara. Dalam pengumpulan data ini disebut instrumen. Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dirancang dari target behavior berupa pencacatan frekuensi kejadian. Dalam pelaksanaan teknik *self control* diterapkan pada jam sekolah di lingkungan sekolah SLB Negeri Cicendo.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tujuan Penelitian	Fokus Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Instrumen
Untuk mengurangi perilaku <i>Bullying</i> pada siswa tunarungu dengan penerapan teknik <i>self control</i> .	1. Perilaku <i>bullying</i> secara Verbal 1.1 Perilaku yang dilakukan yaitu berkata kasar kepada temannya dengan isyarat.	Frekuensi perilaku <i>bullying</i> secara verbal yang ditujukan anak pada saat jam sekolah di lingkungan sekolah SLB Negeri Cicendo.	Subjek (siswa tunarungu) kelas VI di SLB Negei Cicendo.	Observasi (pengamatan)	Pedoman Observasi

	<p>2. Perilaku <i>bullying</i> secara Relasional</p> <p>2.1 Perilaku yang terlihat seperti mengabaikan/menghindar temannya berbicara.</p>				
--	---	--	--	--	--

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum uji coba instrumen dilaksanakan, peneliti harus terlebih dahulu mengetahui layak tidaknya instrument penelitian tersebut. Instrumen penelitian dikatakan layak untuk digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria dimana instrumen penelitian yang akan digunakan harus valid.

a. Validitas Instrument

Valid menunjukkan derajat ketepatan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Djaali dan Puji (Susetyo, 2015, hlm. 113) “Suatu tes dapat dinyatakan valid jika butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator”. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, maka dilakukannya melalui proses expert judgment, dimana tingkat kevalidannya dari instrumen diukur minimal oleh 3 orang ahli. Para ahli menilai kecocokan butir instrumen terhadap indikator yang terdapat di dalam kisi-kisi dengan penilaian 1 jika cocok, dan nilai 0 jika tidak cocok.

Uji validitas dilakukan dengan cara perhitungan validitas isi yang menghitung besarnya prosentase kecocokan suatu butir tes dengan tujuan/indikator. Butir tes dapat dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116)

$$\text{Prosentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

Σf = jumlah penilai

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada masing-masing butir instrumen, diperoleh kesimpulan bahwa hasil validitas instrumen secara keseluruhan ini dinyatakan valid (terlampir). Sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 308) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *self control* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa tunarungu ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi (pengamatan). Menurut Arikunto (2006, hlm. 157) observasi dapat dilakukan dengan dua cara :

- 1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, dimana pada saat observasi menggunakan instrumen pengamatan. Alasan pemilihan metode pengumpulan data berupa observasi disebabkan untuk mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui observasi atau pengamatan ini pastinya akan terlihat frekuensi subjek melakukan perilaku *bullying* pada waktu tertentu.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi (Pengamatan)

Nama Subyek :
 Hari/Tanggal :
 Kelas/Semester :
 Sekolah :
 Nama Pengamat :
 Kondisi :

Perilaku <i>Bullying</i> yang ditunjukkan	Waktu observasi	<i>Tally</i> Terjadinya Target Behavior	Total kejadian	Keterangan

G. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari suatu intervensi, maka dilakukan pengamatan dengan cara membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum, setelah, dan sesudah mendapatkan intervensi. Sunanto, J. (2005, hlm. 35) mengemukakan bahwa pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama, yaitu :

1. Untuk membantu mengorganisasikan data sepanjang proses pengumpulan data yang akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sunanto, J. (2005, hlm. 35) menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen penting dalam grafik pada penyajian data penelitian, diantaranya adalah:

1. Absis adalah sumbu X, merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y, merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya pesen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, %, 50%, 75%)
5. Label kondisi merupakan keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi merupakan garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Analisis perubahan dalam kondisi terhadap data yang telah diteliti dapat meliputi enam komponen penting sebagai berikut (Sunanto, 2005, hlm. 93) :

1. Panjang kondisi
Panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor setiap kondisi. Data point dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada setiap kondisi (*baseline* dan *intervensi*).
2. Kecenderungan arah
Kecenderungna arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik yaitu dengan metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode *freehand* adalah mengamati secara langsung terhadap data point pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data point menjadi dua bagian. Sedangkan metode *split-middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode *split-middle*. Langkah-langkah untuk perhitungannya adalah :
 - a. Membagi data menjadi dua bagian, kanan dan kiri.

- b. Membagi data bagian kanan dan kiri masing-masing menjadi dua bagian.
 - c. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
 - d. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri.
3. Tingkat stabilitas
Tingkat stabilitas merupakan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung data yang berada dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point dikalikan 100%.
4. Jejak data
Jejak data merupakan perubahan suatu data dalam kondisi yang terjadi dalam 3 kemungkinan yaitu menaiki, menurun, dan mendatar. Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan menentukan estimasi kecenderungan arah.
5. Level stabilitas dan Rentang
Rentang data sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir.
6. Level perubahan
Level perubahan yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi, dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dengan data pertama pada setiap fase. Sedangkan analisis data antar kondisi terhadap data yang telah diteliti dapat meliputi lima komponen, yaitu sebagai berikut (Sunanto, 2005, hlm. 114):
- a. Variabel yang diubah, yaitu sebaiknya memfokuskan pada satu variabel terikat.
 - b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, yaitu menunjukkan makna perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi.
 - c. Perubahan stabilitas, menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari sederet data.
 - d. Perubahan level, yaitu menunjukkan tingkat perubahan level data dalam dua kondisi dengan cara menghitung selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dengan data data pertama pada kondisi intervensi.
 - e. Data *overlap*, yaitu data yang tumpang tindih yang menunjukkan dua kondisi data yang sama.